

Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam Pembelajaran Menulis Puisi

I Nyoman Sadwika¹, Luh De Liska²
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Penulis Koresponden: nsadwika70@gmail.com

ABSTRAK

Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar mengajar manusia, terutama dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan, sekolah harus lebih terbuka, adanya akuntabilitas, dan bersifat partisipatif. Pembelajaran yang dilaksanakan juga bersifat, partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student-centered learning*) agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan tidak merasa terbebani atau takut. Upaya untuk terus memotivasi siswa agar anak bisa mengeksplorasi, berkreasi, dan bereksperimen terus dalam pembelajaran menulis puisi. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran menulis puisi, menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer. Menulis puisi juga harus memperhatikan unsur-unsur pembangunnya, menulis puisi tidaklah mudah sebab dalam praktiknya masih banyak terdapat kendala berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi. Salah satunya adalah peran guru dalam menulis puisi model pembelajaran yang kurang inovasi, untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan mengimplementasikan suatu model pembelajaran PAKEM sehingga proses belajar mengajar dalam menulis puisi lebih partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam menulis puisi dapat tercapai.

Kata kunci: Model PAKEM, Menulis, Puisi

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis puisi sebagai bagian pembelajaran sastra sangat penting, baik dalam pembelajaran sastra itu sendiri maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki ketrampilan menulis puisi siswa dapat lebih peka terhadap keadaan disekitarnya bahkan lebih jauh siswa dapat mengkritisi pengalaman jiwa yang pernah dialami dengan menuangkannya kedalam sebuah puisi. Menulis puisi adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap jelas sehingga tulisan tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara baik dan berhasil. Menurut Kosasih (2012) menyatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata

indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra puisi. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Puisi sebagai karya seni itu puitis, kata puitis sudah mengandung nilai kaidah yang khusus untuk puisi. Karya sastra disebut puitis bila hal itu dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, secara umum bila hal itu menimbulkan keharuan disebut puitis. Hal yang menimbulkan keharuan itu bermacam-macam sekali, maka kepuitisan pun bermacam-macam. Kepuitisan itu dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, misalnya dengan bentuk visual: tifografi, susunan bait, dengan bunyi, persajakan, asonansi, aliterasi, kiasan bunyi, lambang rasa, orkestrasi, dengan pilihan kata, (diksi), bahasa kiasan, sarana retorika, unsur-unsur ketatabahasaan, gaya bahasa, dan sebagainya Pradopo (2010). Dalam mencapai kepuitisan itu penyair mempergunakan banyak cara sekaligus, secara bersamaan untuk mendapatkan jaringan efek puitis yang sebanyak-banyaknya. Puisi merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk dapat menulis puisi perlu memahami stuktur puisi, unsur-unsur puisi, secara garis besar unsur-unsur puisi terbagi dalam dua macam, yakni sturktur fisik dan struktur batin. Menurut Kamilah *et al* (2016) unsur fisik puisi meliputi, (1) diksi (pemilihan kata), (2) pengimajinasian, (3) kata kongkret, (4) bahasa figuratif, (5) rima atau ritma, (6) tata wajah/tipografi. Adapun struktur batin meliputi, (1) tema, (2) perasaan, (3) nada dan suasana, serta (4) amanat (Ahsin *et al*, 2017).

Berdasarkan hal tersebut pada praktiknya siswa masih mengalami kesulitan menemukan ide dan menuangkan idenya ke dalam larik-larik puisi. Fenomena itu bisa disebabkan oleh beberapa hal yang berasal dari siswa maupun guru. Disamping itu dalam menulis puisi siswa masih menemukan banyak kendala baik dari cara, teknik, dan menentukan unsur-unsur pembentuk puisi tersebut. Dan kalau dilihat

atau ditelisik lebih dalam ternyata metode, strategi, teknik dan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih kurang memadai atau kurang adanya inovasi. Hanya menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan strategi demonstrasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyarankan agar dalam mengajar menulis puisi guru disarankan menggunakan model pembelajaran PAKEM, PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika siswa belum dapat membentuk kompetensi dasar dan standar kompetensi berdasarkan interaksi yang terjadi dalam kegiatan menulis puisi/pembelajaran. Dalam model PAKEM ini guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran menulis puisi yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan puisi, membuat karya puisi, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya.

PEMBAHASAN

Pengertian PAKEM

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum di sekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif, dan menyenangkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks. Artinya pembelajaran tersebut harus menunjukkan kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan dan guru pun harus mengerti bahwa siswa pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda-beda. Untuk itu guru harus memiliki

pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar (multimetode dan multimedia) dan suasana belajar yang kondusif, baik eksternal maupun internal, Rusman (2012). PAKEM adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya (Kaban *et al*, 2021). Adapun keunggulan model PAKEM adalah guru tidak hanya monoton dalam menyampaikan materi namun dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui pembelajaran yang bersifat partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri bukan gurunya. Siswa menjadi termotivasi akan lebih giat untuk meraih prestasi yang cerah, gemilang, dan penuh antusias (Sakila, 2020).

Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitik beratkan keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*child center/student center*) bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran (*teacher center*). Jadi pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktifitas kegiatan pembelajaran. Sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya (Sari *et al*, 2021).

Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya (Sari *et al*, 2021). Lebih dari itu pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis mensintesis serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif memiliki persamaan

dengan model pembelajaran *self discovery learning* yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu. Berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreativitasnya

Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa. Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensinya. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai oleh siswa (Rus'an, 2018).

Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull Instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*) (Rusman, 2012). Pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana demokrasi dan tidak ada beban baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran menyenangkan guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal.

Model PAKEM dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran partisipatif pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi secara optimal. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa diberikan kesempatan berpartisipasi dalam menulis puisi, serta diberikan kesempatan baik dari menentukan tema, unsur-unsur puisi, dan struktur puisi. Sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan segala kemampuannya dalam menulis puisi sehingga semua unsur-unsur pembangun puisi dapat ditulis dengan baik.

Dalam pembelajaran aktif guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses menulis puisi, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan mengenai cara, teknik, dan unsur-unsur puisi serta mengatur tatacara penulisan puisi dengan baik dan benar.

Pembelajaran kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak dipahami sehingga menjadi dipahami dan diketahui dalam menulis puisi. Berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreativitas dalam menulis puisi. Pada umumnya berpikir kreatif memiliki empat

tahapan sebagai berikut (Rusman, 2012), tahap pertama yaitu persiapan, yaitu proses pengumpulan informasi untuk diuji. Dalam proses menulis puisi perlu dilakukan pemahan pengumpulan data, informasi, aspek pengalaman, pengamatan, percobaan serta tentang tema apa yang akan ditulis sehingga akan lebih mudah menulis unsur-unsur puisi tersebut baik unsur fisik maupun unsur batinnya. Tahap kedua yakni inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional. Dalam menulis sebuah puisi harus direnungkan dan dikomunikasikan dengan beberapa bentuk seperti mengemukakan pendapat, presentasi puisi yang sudah dibuat, sehingga dapat mengungkapkan gagasan, ide, tema, pilihan kata merupakan hasil pertimbangan, pengimajinasian yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi, rima pengulangan bunyi yang ditimbulkan sangat indah maknanya sangat kuat, dan amanat yang disampaikan dapat ditelaah. Tahap ketiga adalah iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar tepat dan rasional. Dalam proses pembelajaran menulis puisi guru berperan aktif memfasilitasi dan memediasi semua kegiatan siswa dalam menulis puisi sehingga dengan seperti itu kesalahan unsur-unsur puisi yang dibuat oleh siswa berpeluang untuk terkoreksi dan unsur-unsur yang terbangun semakin mantap. Tahap keempat adalah verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep, atau teori. Dalam aspek ini yang dilakukan adalah memikirkan kembali apa yang telah diperbuat/dipikirkan oleh siswa dalam menulis puisi. Supaya dapat diperbaiki gagasan/makna yang telah dikeluarkan oleh siswa dalam menulis puisi sehingga tidak terjadi kesalahan lagi.

Pembelajaran efektif, perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai atau kondusif. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi atau materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber pembelajaran. Adapun tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif, yaitu (1) perencanaan, (2) perumusan tujuan, (3) pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa, (4) proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multistrategi), (5) evaluasi, (6) menutup proses pembelajaran, (7) *Follow up*/tidak lanjut. Proses pelaksanaan

pembelajaran efektif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut. (a) melakukan *appersepsi*, (b) melakukan eksplorasi, yaitu memperkenalkan materi pokok dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penulisan puisi, serta menggunakan variasi metode yang tepat sesuai dengan pembelajaran penulisan puisi (c) melakukan konsolidasi pembelajaran menulis puisi, yaitu mengaktifkan siswa dalam membentuk kompetensi dan mengaitkan dengan kehidupan dan pengalaman siswa dalam menulis puisi, (d) melakukan penilaian, yaitu mengumpulkan fakta-fakta dan data/dokumen belajar siswa yang valid untuk melakukan perbaikan program pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu : (1) pengelolaan tempat belajar, (2) pengelolaan siswa, (3) pengelolaan kegiatan pembelajaran, (4) pengelolaan materi pembelajaran, (5) pengelolaan media dan sumber belajar.

Pembelajaran Menyenangkan, merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa, dalam pembelajaran menulis puisi guru memposisikan diri sebagai mitra. Sehingga dalam menulis puisi terciptalah suasana yang demokratis dan tidak ada beban.

Aspek-aspek yang Mempengaruhi Model PAKEM dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Terdapat empat aspek yang mempengaruhi model PAKEM dalam pembelajaran menulis puisi yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi (Sakila, 2020). Apabila dalam pembelajaran menulis puisi terdapat keempat aspek tersebut, maka kriteria PAKEM sudah terpenuhi. Untuk lebih jelas akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Pengalaman

Di dalam aspek pengalaman ini siswa diajarkan dalam menulis puisi untuk dapat belajar mandiri. Didalamnya terdapat banyak cara untuk penerapannya antara lain seperti eksperimen dalam menulis puisi siswa akan berusaha mencari hubungan sebab akibat sehingga dapat merangkai kata-kata yang benar dan puitis, pengamatan melakukan observasi terhadap aktivitas terhadap sesuatu sehingga

dapat merasakan, mendengar, dan memahami fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang dialami sehingga dalam menulis puisi dapat menentukan unsur-unsur puisi dengan baik, percobaan dalam menulis puisi siswa harus mencoba melakukan percobaan dan tindakan berupa pengamatan yang dilakukan untuk mengecek dan mendapatkan sesuatu yang baru berkaitan dengan penulisan puisi, penyelidikan dalam menulis puisi siswa akan melakukan serangkaian tindakan untuk mencari dan menemukan ide-ide baru, dan wawancara, dalam menulis puisi siswa juga melakukan komunikasi untuk mendapatkan informasi tentang unsur-unsur puisi kepada sastrawan sehingga dalam menulis puisi siswa lebih gampang menuangkan ide-idenya. Karena melalui pengalaman siswa belajar banyak dengan berbuat, dan dengan pengalaman langsung menulis puisi siswa juga dapat mengaktifkan banyak indera yang dimiliki.

2. Komunikasi

Aspek komunikasi ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antara lain mengemukakan pendapat, presentasi laporan, dan memajangkan hasil kerja. Di aspek ini hal-hal yang ingin dicapai adalah siswa dapat mengungkapkan gagasan, dapat mengonsolidasi pikirannya, mengeluarkan gagasannya, memancing gagasan orang lain, dan membuat bangunan makna yang dapat diketahui oleh guru.

3. Interaksi

Pada aspek interaksi ini dapat dilakukan dengan cara interaksi, tanya jawab, dan saling melempar pertanyaan antar siswa dalam menulis puisi. Dengan hal-hal seperti itulah kesalahan makna yang dimaksud dalam puisi yang ditulis oleh siswa berpeluang untuk terkoreksi dan makna yang terbangun semakin baik dan mantap. Sehingga siswa dalam menulis puisi dapat hasil yang lebih baik dan meningkat.

4. Refleksi

Dalam aspek ini yang dilakukan adalah memikirkan kembali apa yang telah diperbuat /dipikirkan oleh siswa selama mereka belajar menulis puisi. Hal ini dilakukan supaya terdapat perbaikan gagasan, ide-ide, dan makna yang telah dikeluarkan oleh siswa dalam menulis puisi tidak mengulangi lagi kesalahannya. Disini siswa juga dituntut untuk dapat menciptakan gagasan-gagasan baru.

Aspek-aspek perubahan yang diharapkan dalam menggunakan model PAKEM adalah sebagai berikut

Aspek	Dari	Ke
Peran guru	Guru mendominasi kelas. Semua dari guru termasuk informasi, pertanyaan, inisiatif, penugasan, umpan balik, dan penilaian	Guru menjadi fasilitator pembelajaran yakni: <ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif berasal dari guru/siswa • Sumber informasi beragam • Siswa banyak bertanya • Umpan balik dari teman sebaya
Perlakuan terhadap siswa	Semua siswa diperlakukan sama seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan yang sama • Maju bersama • Tingkat kesukaran sama untuk semua siswa • PR yang sama • Penilaian yang sama 	Melayani adanya perbedaan individual, seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Maju sesuai dengan kecepatan masing-masing • Bisa melakukan kegiatan yang berbeda • Tingkat kesukaran sesuai kemampuan • PR tidak harus sama • Macam-macam penilaian
Pertanyaan	Didominasi oleh guru	Pertanyaan dari siswa/guru bervariasi, seperti <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berpikir • Pertanyaan terbuka • <i>Problem solving</i>

Latihan	Jumlah latihan terbatas/kurang	Latihan lebih intensif dengan tuntutan tinggi dan anak lebih produktif
Interaksi	Satu arah	Banyak arah
Pengelolaan Kelas	Klasikal, individual, dan di dalam kelas	Bervariasi: <ul style="list-style-type: none"> • Individual • Berpasangan • Kelompok besar atau kecil • Di luar kelas
Variasi Penilaian	Tes formal	<ul style="list-style-type: none"> • Tes formal • Pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan • Portofolio • Umpan bali • Penilaian diri/sesama siswa

PENUTUP

Model PAKEM dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran partisipatif, pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran aktif, pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses informasi dan pengetahuan dalam menulis puisi. Pembelajaran kreatif, pembelajaran yang menuntut guru merangsang kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, untuk mengembangkan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi yang dimulai dari berpikir kritis. Berpikir kreatif memiliki empat tahapan, yaitu tahap pertama persiapan, tahap kedua inkubasi, tahap ketiga iluminasi, tahap

keempat verifikasi. Pembelajaran efektif, pembelajaran yang perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai/kondusif. Ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif, yaitu: perencanaan, perumusan tujuan/kompetensi, pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa, proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, evaluasi, menutup proses pembelajaran, dan *follow up*/tindak lanjut. Pembelajaran menyenangkan, pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Terdapat empat aspek yang mempengaruhi model PAKEM yaitu, pengalaman, komunikasi, intraksi, dan refleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M.N., Khamdun, dan Ristiyani. 2017. Struktur Batin Puisi Jumari Hs dalam Antologi Puisi Tentang Jejak yang Hilang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*: 5(2).
- Kaban, R.H., Dewi Anzelina, Reflina Sinaga, dan Patri Janson Silaban. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*: 5(1).
- Kamilah, S., Gede Gunatama, dan Ida Bagus Sutresna. Puisi Siswa Kelas VIIIA MTS Al-Khairiyah Tegallingsah: Sebuah Analisis Struktur Fisik dan Batin Puisi. *Jurnal PBSI*: 4(2).
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung. Yrama Widya.
- Pradopo, R.D. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Rus'an. 2018. Pembelajaran yang Berorientasi Pada Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). *Journal of Pedagogy*: 1(1).
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, E., Edi Ansyah, dan Raden Gamal Tamrin Kusuma. 2021. Analisis Hasil Penelitian yang Menggunakan Pakem Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik*: 1(1).
- Sakila. 2020. Pelaksanaan Pendekatan “PAKEM” dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato pada Siswa SMP. *Batra*: 6(1).